

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 2 Sukolilo

SMP Negeri 2 Sukolilo merupakan sebuah sekolah menengah pertama dengan nomor pokok sekolah nasional yaitu 20338990 yang merupakan sekolah dengan Jenjang Pendidikan SMP dengan Status Sekolah Negeri yang beralamat di Jalan Sunan Prawoto Km. 06 RT / RW : 3 / 1 Kode Pos 59172 Kelurahan Wegil Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah dengan posisi geografis -6,9574 Lintang dan 110,8611 Bujur.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Sukolilo

Visi merupakan impian/harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Sedangkan misi sekolah merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

a. Visi

“Santun Dalam Perilaku, Unggul Dalam Mutu Berwawasan Nasional”²

b. Misi

- 1) Mensosialisasikan Tata Krama, Tata Tertib kehidupan social bagi warga sekolah serta mengefektifkan pendidikan budi pekerti dalam setiap proses belajar mengajar
- 2) Menyelenggarakan pembinaan pesantren kilat, baca tulis Al Qur'an dan kegiatan keagamaan menuju peningkatan akhlak
- 3) Mengefektifkan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar serta menambah materi pelajaran dengan Les Remidi, pelayanan dan uji Ebtanas
- 4) Menyelenggarakan pembinaan kegiatan olahraga kesenian, Pramuka dalam bentuk ekstrakurikuler, memiliki team gerak jalan yang tangguh putra dan putri
- 5) Memiliki team bola voly yang handal putra putri
- 6) Memiliki regu inti pramuka yang trampil putra putri

¹ Data dikumentasi yang dikutip dari SMP Negeri 2 Sukolilo, tanggal 24 April 2021.

² Data dikumentasi yang dikutip dari SMP Negeri 2 Sukolilo, tanggal 24 April 2021.

- 7) Pembinaan atletik yang terencana dan berkesinambungan ³
- 8) Terciptanya kondisi social yang aman tentram tertib dan dinamis dilandasi hubungan kekeluargaan yang harmonis

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya budi pekerti yang stekun pada anak didik patuh hokum dan aturan tata tertib
- 2) Terciptanya kemampuan seluruh siswa untuk membaca dan menulis huruf Al Qur'an
- 3) Terselenggaranya sholat berjamaah Dzuhur di Sekolah
- 4) Mempersiapkan siswa dalam UN dan target kelulusan 100 % dengan nilai rata-rata lebih besar 6,5
- 5) Menjuarai seni budaya tingkat komda
- 6) Mampu menjahit dengan baik
- 7) Juara I gerak jalan tingkat kecamatan dan kabupaten
- 8) Juara I Porseni tingkat kabupaten
- 9) Juara I bidang kepramukaan tingkat kecamatan
- 10) Terciptanya kondisi aman, tertib dan damai penuh rasa kekeluargaan
- 11) Tidak terjadi perkelahian antar siswa atau antar pelajar sekolah lain
- 12) Mengefektifkan PBM semua mapel dengan perencanaan pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut ⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Sukolilo

Implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Sukolilo terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan bahan ajar/Panduan Rencana Pembelajaran (RPP) daring. Guru menentukan jadwal dan rencana pembelajaran. Guru membuat *group* belajar dengan menggunakan *WhatsApp*. Pada tahap pelaksanaan guru membuka kelas pembelajaran daring dengan salam. Guru menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring secara terstruktur pada whatsapp grup yang dikombinasikan dengan aplikasi *zoom*, dengan media pemutaran video serta penayangan *power point* (PPT). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik

³ Data dikumentasi yang dikutip dari SMP Negeri 2 Sukolilo, tanggal 24 April 2021.

⁴ Data dikumentasi yang dikutip dari SMP Negeri 2 Sukolilo, tanggal 24 April 2021.

apabila ada materi yang belum dipahami, dengan mengirimkan bentuk tangan kepada gurunya sebagai bentuk ingin bertanya. Pada aspek penutup guru memberikan latihan soal/tugas kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran daring. Pada tahap evaluasi guru memeriksa tugas yang disampaikan peserta didik dan rekapitulasi presensi aktif.

Langkah-langkah tugas pelaksanaan daring yaitu tugas kepala sekolah memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang diampu guru melalui berbagai media online; membuat surat edaran kepada orangtua tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah atau home learning dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan penularan virus corona di sekolah; melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai media pembelajaran secara daring dan tata cara penggunaan media tersebut; melakukan pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan.

a. Tahap Perencanaan

Pada aspek perencanaan guru menyiapkan bahan ajar/Panduan Rencana Pembelajaran (RPP) daring. Guru menentukan jadwal dan rencana pembelajaran. Guru membuat group belajar dengan menggunakan *WhatsApp*. Berdasarkan dengan pernyataan Bapak Drs. Sudargo, M.Pd., selaku informan 1 bahwa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan panduan pada silabus yang diturunkan ke dalam kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun dalam masa pandemi.⁵

Sesuai dengan pernyataan Ibu HR. Tiyas, S.Pd., selaku informan 2 bahwa masing-masing guru sebelum melaksanakan pembelajaran diwajibkan untuk menyusun RPP yang bermanfaat sebagai panduan dalam melakukan pembelajaran khususnya pada pembelajaran online.⁶

Terdapat dua poin yang penting diperhatikan dalam perencanaan pengajaran oleh setiap tenaga pendidik. Pertama, persiapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi, mengenal kondisi yang mengitari peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, memahami gaya belajar dan kemampuan peserta didik; serta

⁵ Sudargo, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 1, transkrip.

⁶ HR. Tiyas, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 2, transkrip.

memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik profesional. Kedua, kegiatan dalam perencanaan pengajaran, meliputi, mengembangkan silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Fadholi, S.Pd.I., selaku informan 3 bahwa guru sudah membagi-bagi tema yang diajarkan dalam satu semester dengan memanfaatkan jadwal pelajaran yang ada. Sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dalam satu semester.⁷ Guru selalu membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran daring agar jalannya pembelajaran dapat terarah guna mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Angga Wibowo, selaku informan 4 bahwa guru setiap minggunya melakukan pembelajaran daring sehingga saya mengikuti materi ajar yang disiapkan oleh guru.⁸

Proses pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru menggunakan *WhatsApp* yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada peserta didik. Belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *WhatsApp* grup sehingga anak betul-betul belajar.

Adanya masa pandemi ini mengharuskan guru untuk cepat tanggap berkreasi memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar, salah satunya memanfaatkan media *WhatsApp* dengan cara membuat *WhatsApp* grup.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada aspek pelaksanaan guru membuka kelas pembelajaran daring dengan salam. Guru menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring secara terstruktur. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami, dengan mengirimkan bentuk tangan kepada gurunya sebagai bentuk ingin bertanya. Berdasarkan dengan pernyataan Bapak Drs. Sudargo, M.Pd.,

⁷ Fadholi, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 3, transkrip.

⁸ Angga Wibowo, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 4, transkrip.

selaku informan 1 bahwa materi pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Sukolilo disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru.⁹

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada materi pokok semangat menuntut ilmu. Dengan tujuan pembelajaran Melalui model pembelajaran jarak jauh (Whatsapp group kelas), peserta didik diharapkan mampu : memahami Q.S ar-Rahman/55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:1 serta hukum bacaan yang terkandung didalamnya untuk menerapkan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

Guru selalu membuka kelas pembelajaran daring dengan salam, misalnya assalamualaikum anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini? Bapak doakan semoga sehat selalu ya.¹⁰ Dan siswa selalu menjawab salam dari guru, misalnya dengan kata waalaikumsalam pak, Angga hadir.

Sesuai dengan pernyataan Ibu HR. Tiyas, S.Pd., selaku informan 2 bahwa guru diberi kebebasan dalam menyampaikan materi pada pembelajaran daring bisa berupa pemberian materi berbentuk file word, *voice note* dari guru atau berupa powerpoint.¹¹

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Fadholi, S.Pd.I., selaku informan 3 bahwa guru menyampaikan materi dengan beberapa cara misalnya guru menyuruh anak-anak untuk membaca buku paket dengan halaman yang diteloh ditentukan. Kadang saya juga menggunakan fitur *voice note* untuk mengirimkan pesan suara.¹²

Guru menggunakan fasilitas WA atau sering dikenal dengan *WhatsApp*, dimana guru membuat *WhatsApp group* sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui *WhatsApp*. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan

⁹ Sudargo, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Fadholi, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 3, transkrip.

¹¹ HR. Tiyas, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 2, transkrip.

¹² Fadholi, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 3, transkrip.

dengan mengirimkan video ataupun melakukan *WhatsApp Video Call* dengan siswa. Penggumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan *WhatsApp*. Tugas dapat juga dikirim lewat *WhatsApp* dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat *WhatsApp*.

Kegiatan inti (sintaks model pembelajaran) ini adalah sebagai berikut:

1) Orientasi Peserta didik pada masalah (Kegiatan Literasi)

Orientasi Peserta Melalui Grup Whatsapp Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberitayangkan dan bahan bacaan terkait materi Bacaan dan hukum mad dalam Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33.

2) Mengorganisasi peserta didik (*Critical Thinking*)

Melalui Grup Whatsapp Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Bacaan dan hukum mad dalam Q.S. alMujadalah /58:11, Q.S. ar-Rahman /55:33.

3) Membimbing penyelidikan individu/kelompok (*Collaboration*)

Peserta didik bersama orangtua dirumah mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Bacaan dan hukum mad dalam Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (*Communication*)

Melalui Grup Whatsapp Peserta didik diminta mempresentasikan dan menyajikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi hasil karya yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (*Creativity*)

Melalui Grup Whatsapp Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari

terkait Bacaan dan hukum mad dalam Q.S. al-Mujadalah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55:33. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum di pahami.

Siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video dengan menggunakan *WhatsApp group*. Bentuk video pembelajaran yang umum dikirim lewat *WhatsApp group* kelas berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya tugas yang diberikan dapat dikirimkan dalam bentuk video, Lembar Kerja Siswa (LKS). Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat chat *WhatsApp*. Dalam upaya memantapkan penilaian maka guru juga menambahkan tugas dalam bentuk *Google Form*.

Agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat belajar online, guru juga kadang menyusun atau membuat powerpoint yang berwarna-warni yang berisi tentang materi pelajaran. Sehingga siswa tertarik untuk belajar secara online. Guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi *WhatsApp* siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber.

Pelaksanaan ulangan dalam hal praktik pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan sistem daring yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah dan kondisi wali murid. Misalnya memvideo saat praktik berwudhu, merekam suara saat peserta didik membaca al-Quran, memfoto hasil tulisan surat al-Fatihah, dan lain sebagainya. Hasilnya dari praktik tersebut dikirim kepada guru PAI masing-masing melalui nomor WA. Guru memberikan nilai dari rumah. Demikian juga dalam memberikan tugas kepada peserta didik selama *lockdown* ini.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diuji praktikkan. Penyusunan soalnya diserahkan kepada guru PAI pada satuan pendidikan

masing-masing dengan mengacu pada kisi-kisi dari pusat, dengan materi yang terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek al-Quran (membaca, menghafal surat pendek, menulis surat/ayat), dan aspek fiqih (wudhu, shalat, adzan). Walaupun kondisi di tanah air masih merasa prihatin semua atas wabah ini namun diharapkan proses pendidikan harus tetap berjalan agar peserta didik tidak tertinggal dan bisa melanjutkan ke tahapan berikutnya. Untuk itu guru PAI berupaya keras dalam menjalankan tupoksinya.

Tahapannya dimulai dari guru menerangkan materi pembelajaran PAI, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas yang wajib dikerjakan siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Fathimah Azzahra, selaku peserta didik SMP Negeri 2 Sukolilo bahwa siswa selalu mengikuti grup *WhatsApp* yang dipakai untuk pembelajaran daring mata pelajaran PAI.¹³ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami, dengan mengirimkan bentuk tangan kepada gurunya sebagai bentuk ingin bertanya

Pada aspek penutup guru memberikan latihan soal/tugas kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran daring. Berdasarkan dengan pernyataan Bapak Drs. Sudargo, M.Pd., selaku informan 1 bahwa latihan soal atau tugas diberikan kepada siswa secara rutin dalam satu minggu sesuai dengan pembagian jadwal pelajaran.¹⁴

Sesuai dengan pernyataan Ibu HR. Tiyas, S.Pd., selaku informan 2 bahwa guru diberikan kebebasan dalam memberikan latihan soal, ada yang mengirimkan soal langsung berupa chat, ada juga yang memberikan tugas mengerjakan soal di Lembar Kerja Siswa (LKS).¹⁵

Pemanfaatan *WhatsApp* digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini WA lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Kelebihan dalam penggunaan

¹³ Fathimah Azzahra, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 5, transkrip.

¹⁴ Sudargo, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ HR. Tiyas, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 2, transkrip.

WA adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Jikapun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka guru dapat langsung menggunakan fitur WA *Video Call*. WA bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya.

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Fadholi, S.Pd.I., selaku informan 3 bahwa dalam setiap satu pertemuan saya selalu memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan saya beri waktu pengerjaannya misal sampai jam 9 malam. Mengingat ada siswa yang baru mengerjakan setelah orang tuanya pulang bekerja.¹⁶

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Dewi Anggraeni, selaku informan 6 bahwa siswa selalu mengerjakan tugas dari guru sesaat setelah selesai pembelajaran.¹⁷ Kegiatan menutup pelajaran bukanlah sekedar kegiatan yang rutin, akan tetapi merupakan suatu perbuatan guru yang perlu direncanakan secara sistematis dan rasional. Untuk itu, penting untuk dikaji kembali permasalahan mengenai salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru, khususnya pada kegiatan menutup pelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut, telah menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik mengenai kegiatan menutup pelajaran. Guru telah mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ketika menutup pelajaran, yaitu membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan, kemudian mengevaluasi, dan memberitahukan materi selanjutnya yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Dalam membuat kesimpulan, guru biasanya memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dibahas, kemudian guru menambahkan jawaban atau meluruskan jawaban dan menjelaskan kembali apabila jawaban dari siswa kurang tepat.

c. Tahap Evaluasi

Pada aspek evaluasi guru memeriksa tugas yang disampaikan peserta didik dan rekapitulasi presensi aktif. Berdasarkan dengan pernyataan Bapak Drs. Sudargo, M.Pd.,

¹⁶ Fadholi, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Dewi Anggraeni, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 6, transkrip.

selaku informan 1 bahwa rekapitulasi kehadiran dilakukan dengan cara absen virtual, dimana siswa yang hadir wajib mengisi namanya pada chat grup *WhatsApp* kelas.¹⁸

Sesuai dengan pernyataan Ibu HR. Tiyas, S.Pd., selaku informan 2 bahwa tugas diperiksa guru secara langsung setelah siswa mengirimkan pekerjaannya berupa teks yang di foto.¹⁹ Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran daring nilai juga diberikan langsung ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya dan semua mata pelajaran juga memiliki penilaian yang sama.

Kegiatan yang sering dilaksanakan oleh guru ketika menutup pelajaran yaitu memberikan tugas-tugas atau soal-soal latihan kepada siswa, sedangkan kegiatan menutup pelajaran lainnya yaitu meninjau atau menjelaskan materi kembali, dan memberitahukan materi atau kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya tidak selalu dilakukan oleh guru.

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Fadholi, S.Pd.I., selaku informan 3 bahwa guru memeriksa tugas masing-masing dari siswa dengan membaca hasil pekerjaan siswa yang dikirim dalam bentuk foto di grup *WhatsApp*.²⁰

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Angga Wibowo, selaku informan 4 bahwa siswa selalu mengirim tugas yang diberikan oleh guru.²¹ Dalam mengevaluasi, guru biasanya memberikan tugas kepada siswa, yaitu berupa soal-soal latihan yang dikerjakan di sekolah. Akan tetapi, apabila waktunya telah habis, guru menyuruh siswa untuk melanjutkan mengerjakan di rumah. Guru juga memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang agar siswa belajar terlebih dahulu, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi baru.

¹⁸ Sudargo, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ HR. Tiyas, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Fadholi, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 3, transkrip.

²¹ Angga Wibowo, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 4, transkrip.

2. Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Sukolilo

Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Sukolilo terdiri dari minat belajar siswa yang tinggi, yang selalu tepat waktu saat mengikuti pembelajaran daring, saat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Pendukung selanjutnya yaitu adanya dukungan dari orang tua yang berupa pemberian motivasi, dukungan dan pengawasan agar siswa menjadi bersemangat dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Sukolilo terdiri dari jaringan internet yang kurang lancar dan perangkat yang kurang memadai. Di beberapa daerah atau wilayah tempat tinggal siswa memiliki jaringan internet yang kurang bagus. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak secara langsung memperoleh materi pembelajaran daring. Kendala selanjutnya yaitu perangkat yang kurang memadai bahkan banyak siswa yang mengikuti kelas daring menggunakan handphone milik orang tua. Penjelasan masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Sukolilo terdiri dari minat belajar siswa yang tinggi, yang selalu tepat waktu saat mengikuti pembelajaran daring, saat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Pendukung selanjutnya yaitu adanya dukungan dari orang tua yang berupa pemberian motivasi, dukungan dan pengawasan agar siswa menjadi bersemangat dalam pembelajaran daring.

1) Tingginya minat belajar siswa

Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena adanya daya Tarik baginya, sehingga dapat didefinisikan bahwa minat belajar merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kecenderungan perhatian atau tertarik terhadap suatu pelajaran tertentu.

Untuk menggunakan media pada saat pembelajaran daring ini tergantung pihak sekolah untung menggunakan media Zoom untuk melakukan pembelajaran daring bersama siswanya. Ada juga yang menggunakan media Google Meet untuk melakukan pembelajaran daring bersama siswa. Untuk media *Google Form* biasanya

digunakan sebagai alat untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. Berdasarkan dengan pernyataan Bapak Drs. Sudargo, M.Pd., selaku informan 1 bahwa meskipun belajarnya dengan pembelajaran daring tetapi siswa juga tetap semangat tidak mengeluh dan juga tidak bosan, tetapi ada kalanya siswa bosan dengan pembelajaran ini tapi harus diikuti oleh siswa karena jika tidak mengikuti pembelajaran daring dianggap tidak masuk sekolah.²²

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengejar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun. Sesuai dengan pernyataan Ibu HR. Tiyas, S.Pd., selaku informan 2 bahwa cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa yaitu memberikan video animasi yang menarik agar siswa itu tertarik pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan dalam pembelajaran daring juga menyampaikan motivasi belajar dan semangat untuk belajar meskipun menyapa hanya secara virtual.²³

Pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran kelas. Minat belajar siswa bisa turun dikarenakan video yang diberikan kurang menarik. Jika pembelajaran dikelas kalau siswa minat belajarnya sudah turun dan tidak semangat lagi, biasanya guru memberikan permainan atau bernyanyi bersama. Dan bisa juga penerapan pembelajaran dikelas itu bisa diterapkan dalam pembelajaran daring meskipun tidak setiap hari agar siswa tidak mudah bosan pada proses pembelajaran daring berlangsung.

2) Dukungan orang tua

Orang tua juga diharapkan dapat berpartisipasi menjadi motivator bagi anak menggantikan peran guru di sekolah. Beberapa anak mungkin akan mengeluh dan merasa bosan dengan pembelajaran daring yang sering kali

²² Sudargo, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 1, transkrip.

²³ HR. Tiyas, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 2, transkrip.

membuat mereka harus mengerjakan banyak tugas. Dengan menggunakan sistem pembelajaran daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan guru lebih banyak. Berdasarkan dengan pernyataan Bapak Drs. Sudargo, M.Pd., selaku informan 1 bahwa orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini akan membuat anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik.²⁴

Bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring ini sebenarnya adalah membantu peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Orang tua turut berpartisipasi dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, baik dengan cara memberikan semangat maupun dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah. Sesuai dengan pernyataan Ibu HR. Tiyas, S.Pd., selaku informan 2 bahwa orang tua mampu menjadi teman yang bahagia untuk belajar. Selain itu, orang tua juga dituntut untuk sabar dalam mengajar dan membimbing sebagai tugas guru di sekolah.²⁵

Dalam melakukan ini, orang tua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah kesulitan yang dihadapi anak-anak di sekolah dan di rumah. Orang tua memiliki peranan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri anak walaupun sebagian kecil masih ada yang mendampingi.

Walaupun hanya belajar di rumah, orang tua mampu mengupayakan agar anak-anaknya tetap menjalankan rutinitas harian yang sama ketika belajar di sekolah. Seperti bangun pagi, melakukan kegiatan belajar secara daring atau luring, baru setelahnya anak diperbolehkan bermain. Hal ini perlu dilakukan agar anak tetap merasa aman, nyaman dan tidak cemas terhadap perubahan situasi belajar saat pandemic ini.

²⁴ Sudargo, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁵ HR. Tiyas, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 2, transkrip.

Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, minimal dalam bentuk monitoring dengan cara keterlibatan, fokus, konsisten dan menguat serta memberi solusi kepada anak. Selanjutnya orang tua juga harus serba tahu dan terampil dalam menguasai materi pelajaran dan materi yang dihadapi anak. Semua orang tua memainkan peran penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Sukolilo terdiri dari jaringan internet yang kurang lancar dan perangkat yang kurang memadai. Di beberapa daerah atau wilayah tempat tinggal siswa memiliki jaringan internet yang kurang bagus. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak secara langsung memperoleh materi pembelajaran daring. Kendala selanjutnya yaitu perangkat yang kurang memadai bahkan banyak siswa yang mengikuti kelas daring menggunakan handphone milik orang tua.

1) Jaringan Internet yang kurang lancar

Di beberapa daerah atau wilayah tempat tinggal siswa memiliki jaringan internet yang kurang bagus. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak secara langsung memperoleh materi pembelajaran daring. Berdasarkan dengan pernyataan Bapak Drs. Sudargo, M.Pd., selaku informan 1 bahwa akses internet memang masih menjadi kendala dalam pembelajaran daring karena di beberapa daerah tempat tinggal siswa ada yang jaringannya kurang bagus sehingga siswa kesulitan melaksanakan pembelajaran daring.²⁶

Sesuai dengan pernyataan Ibu HR. Tiyas, S.Pd., selaku informan 2 bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang tidak stabil pada semua tempat tinggal siswa.²⁷

Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet

²⁶ Sudargo, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁷ HR. Tiyas, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 2, transkrip.

tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*).

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Fadholi, S.Pd.I., selaku informan 3 bahwa memang ada beberapa siswa yang jaringan internet di rumahnya kurang lancar sehingga tugas yang terkirim tidak bisa langsung di download.²⁸

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Fathimah Azzahra, selaku informan 5 bahwa biasanya internet dirumah saya lancar, tapi di waktu-waktu tertentu internet tidak bisa digunakan.²⁹ Hambatannya yaitu memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai HP dan jaringan internet tidak baik. Kasus seperti ini sangat menghambat dan guru harus mengulang-ulang pemberitahuan. Informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan quota internet.

2) Perangkat yang kurang memadai

Faktor penghambat selanjutnya yaitu perangkat yang kurang memadai bahkan banyak siswa yang mengikuti kelas daring menggunakan handphone milik orang tua. Akibatnya banyak siswa yang tidak mengirimkan tugas tepat pada waktunya. Berdasarkan dengan pernyataan Bapak Drs. Sudargo, M.Pd., selaku informan 1 bahwa kalau guru kesemuanya memiliki gadget, namun untuk siswa ada yang belum memiliki dan menggunakan gadget milik orang tuanya untuk mengerjakan tugas sehingga waktu mengumpulkan tugas juga tidak bisa tepat waktu.³⁰

Sesuai dengan pernyataan Ibu HR. Tiyas, S.Pd., selaku informan 2 bahwa memang dalam pembelajaran daring ini ada kendala yaitu tidak semua siswa memiliki handphone,

²⁸ Fadholi, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Fathimah Azzahra, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 5, transkrip.

³⁰ Sudargo, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 1, transkrip.

ada yang menggunakan milik orang tuanya.³¹ Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi COVID-19. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Guru disalah satu sekolah mengatakan dalam pembelajaran menggunakan zoom untuk meeting (pertemuan) tatap muka selayaknya di kelas. Tetapi tidak semua anak bisa akses karena ada yang orang tuanya masih kerja, ada juga orang tua yang gagap teknologi. Selain itu titik juga mencari alternatif lain media pembelajaran daring dengan google doc, memberikan tautan yang berisi materi pelajaran sekaligus tugas serta batas waktu pengerjaan dinilai lebih bisa mengkomodir kebutuhan orang tua dan anak, ini dapat membantu penilai harian.

Setelah dilakukan triangulasi sumber data, pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Fadholi, S.Pd.I., selaku informan 3 bahwa siswa memiliki handphone yang bisa dimanfaatkan untuk mengajar siswa dalam pembelajaran daring. Tapi kalau siswa ada yang belum punya sehingga dalam mengerjakan menunggu saat orang tuanya pulang bekerja.³²

Hal tersebut juga sesuai dengan *cross check* yang dilakukan kepada Dewi Anggraeni, selaku informan 6 bahwa siswa memiliki handphone sendiri untuk belajar online.³³ Ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP). Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam. Orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak.

³¹ HR. Tiyas, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 2, transkrip.

³² Fadholi, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 3, transkrip.

³³ Dewi Anggraeni, wawancara oleh penulis, 23 April 2021, wawancara 6, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Sukolilo

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa implementasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Sukolilo terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, aspek penutup dan aspek evaluasi. Pada aspek perencanaan guru menyiapkan bahan ajar/Panduan Rencana Pembelajaran (RPP) daring. Guru menentukan jadwal dan rencana pembelajaran. Guru membuat *group* belajar dengan menggunakan *WhatsApp*. Pada aspek pelaksanaan guru membuka kelas pembelajaran daring dengan salam. Guru menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring secara terstruktur. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami, dengan mengirimkan bentuk tangan kepada gurunya sebagai bentuk ingin bertanya. Pada aspek penutup guru memberikan latihan soal/tugas kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran daring. Pada aspek evaluasi guru memeriksa tugas yang disampaikan peserta didik dan rekapitulasi presensi aktif.

a. Analisis Tahap Perencanaan

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet.³⁴

³⁴ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 02 (2020): 216.

Perencanaan pengajaran tepat guna sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran adalah meliputi; tujuan instruksional umum (TIU), tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, metode, alat pelajaran, dan alat evaluasi. Jika perencanaan pengajaran tersebut dilakukan oleh para pendidik secara matang sebelum melibatkan diri dalam kegiatan *pembelajaran*, maka fungsi dan tujuan perencanaan akan tercapai sesuai harapan pendidik dan peserta didik. Perencanaan Pengajaran tepat guna merupakan salah satu konsep yang mesti dipersiapkan oleh setiap pendidik sebelum mengadakan proses belajar mengajar dengan peserta didik di kelas. Namun anehnya kebanyakan para pendidik dewasa ini tidak melaksanakan hal tersebut, mereka masuk kelas tanpa mempersiapkan perencanaan sama sekali, karena dianggap bahwa mengajar merupakan pekerjaan rutin yang setiap hari dikerjakan dengan karakter peserta didik yang setiap tahun sama, serta kurikulum dan bahan ajar yang sama pula.³⁵

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa pada aspek perencanaan guru menyiapkan bahan ajar/Panduan Rencana Pembelajaran (RPP) daring. Guru menentukan jadwal dan rencana pembelajaran. Guru membuat *group* belajar dengan menggunakan *WhatsApp*.

b. Analisis Tahap Pelaksanaan

Teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi dalam penggunaan *e-learning*, antara lain peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; peserta didik dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana peserta didik belajar. Berbagai peluang tersebut masih menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan

³⁵ Muhammad Qasim dan Maskiah, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 3 (2016): 486.

peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan *e-learning*.³⁶

Pelaksanaan proses belajar mengajar kepada peserta didik merupakan beberapa cara dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dasar bagi pembentukan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu dalam pemberian materi pembelajaran terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik, diantaranya aspek kognitif, bahasa, nilai agama, moral dan sosial. Pendidikan yang diberikan harus menyentuh pada aspek sosial mencakup tenggang rasa, kepedulian, saling menghargai, saling menghormati, mampu bekerjasama, empati dan sebagainya.³⁷

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa pada aspek pelaksanaan guru membuka kelas pembelajaran daring dengan salam. Guru menyampaikan materi menggunakan pembelajaran daring secara terstruktur. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami, dengan mengirimkan bentuk tangan kepada gurunya sebagai bentuk ingin bertanya.

Usai pembelajaran setiap siswa mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. Orang tua/wali siswa memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian. Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal; hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi; dan muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Selain itu perlu dipastikan adanya konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik siswa.³⁸

Kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika menutup pelajaran yaitu sebagai berikut. Pertama, menarik kesimpulan

³⁶ Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika", *Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 6.

³⁷ Qasim dan Maskiah, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran", 484.

³⁸ Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19", *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 55.

mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru). Kedua, mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketiga, menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari.³⁹

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa pada aspek penutup guru memberikan latihan soal/tugas kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran daring.

c. Analisis Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi pelajaran mempengaruhi siswa dalam memahami materi yang diajarkan, karena akan membuat siswa memiliki konsep yang baik dari materi yang telah diajarkan oleh guru. Siswa yang telah diberikan rangkuman dari penjelasan yang disampaikan oleh guru dan yang diberikan latihan soal-soal mengaku lebih mudah dalam memahami pelajaran. Kegiatan evaluasi pelajaran adalah kegiatan yang penting untuk dilakukan. Karena untuk mengetahui pencapaian tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, dan juga untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diterangkan. Kegiatan evaluasi pelajaran juga dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerangkan materi kepada siswa, dan juga keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diterangkan oleh guru.

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa pada aspek evaluasi guru memeriksa tugas yang disampaikan peserta didik dan rekapitulasi presensi aktif.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Sukolilo

Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring terdiri dari minat belajar siswa yang tinggi, yang selalu tepat waktu saat mengikuti pembelajaran daring, saat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Pendukung selanjutnya yaitu

³⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 84.

adanya dukungan dari orang tua yang berupa pemberian motivasi agar siswa menjadi bersemangat dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat implementasi pembelajaran daring terdiri dari jaringan internet yang kurang lancar dan perangkat yang kurang memadai. Di beberapa daerah atau wilayah tempat tinggal siswa memiliki jaringan internet yang kurang bagus. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak secara langsung memperoleh materi pembelajaran daring. Kendala selanjutnya yaitu perangkat yang kurang memadai bahkan banyak siswa yang mengikuti kelas daring menggunakan handphone milik orang tua.

Pembelajaran daring atau yang lebih sering disebut dengan *e-learning* merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara online atau tidak dengan tatap muka di kelas. *E-learning* adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran.⁴⁰

a. Faktor Pendukung

1) Tingginya minat belajar siswa

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik adalah minat dan motivasi. Seseorang yang memiliki minat dan motivasi terhadap pembelajaran dengan sendirinya akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Situasi yang seperti ini sangat memudahkan peserta didik untuk memahami mata pelajaran yang di ikuti. Hal tersebut dikarenakan adanya minat dan motivasi yang muncul pada diri masing-masing peserta didik sehingga dapat memusatkan perhatian pada sesuatu yang disukainya.⁴¹

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan

⁴⁰ Tiara Cintiasih, “Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020), 8.

⁴¹ A. Taufiq, dkk., “Analisis Minat Belajar dan Motivasi belajar Siswa terhadap Pembelajaran Daring PJOK selama Pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) di MAN 1 Lamongan”, *Jurnal Education and Development* 9, no. 1 (2021): 225.

minat belajar siswa salah satu dengan cara mengejar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun.⁴²

Data penelitian menunjukkan Minat belajar mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

2) Dukungan orang tua

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.⁴³

Partisipasi orangtua terhadap lembaga juga bisa berupa pengawasan dan bimbingan terhadap anak-anaknya dirumah, karena bagaimanapun juga rumah merupakan madrasah atau sekolah pertama bagi seorang anak. Hal ini berimplikasi bahwa orangtua merupakan guru pertama bagi anak, termasuk kakek, nenek, dan orangtua yang lebih

⁴² Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 239.

⁴³ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19”, *Jurnal Golden Age* vol. 04, no. 1 (2020): 153.

dewasa dalam rumah tersebut termasuk kedalam guru pertama bagi anak.⁴⁴

Data penelitian menunjukkan bahwa Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, minimal dalam bentuk monitoring dengan cara keterlibatan, fokus, konsisten dan menguat serta memberi solusi kepada anak. Selanjutnya orang tua juga harus serba tahu dan terampil dalam menguasai materi pelajaran dan materi yang dihadapi anak. Semua orang tua memainkan peran penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka.

b. Faktor Penghambat

1) Analisis Jaringan internet yang kurang lancar

Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus dilakukan di tengah wabah covid-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga mengganggu covid 19 akan hilang. Dalam pembelajaran daring dan luring di sekolah ini pada masa pandemi covid-19 terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajar karena waktu pembelajaran di kurangi sehingga materi yang di sampaikan tidak tuntas. Untuk pembelajaran luring kelemahannya yaitu terkendala internet yang lemot dan kuota internet yang terbatas.⁴⁵

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa di beberapa daerah atau wilayah tempat tinggal siswa memiliki jaringan internet yang kurang bagus. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak secara langsung memperoleh materi pembelajaran daring.

2) Analisis Perangkat yang kurang memadai

Supaya dalam peroses pembelajaran bisa berjalan lancar guru harus memandu pembelajaran terlebih dahulu, dalam pembelajaran daring sebenarnya siswa lebih menyukai karena pembelajaran lebih menarik, membuat siswa menjadi penasaran dalam prosesnya membuat siswa menjadi aktif. Akan tetapi terkadang menemukan kendala seperti terdapatnya siswa yang tidak mengerjakan tugas

⁴⁴ Oom Saromah dan Prita Kartika, "Optimalisasi Partisipasi Orang Tua Melalui Program Parenting di Lembaga Paud Srikandi", *Jurnal COMM-EDU* vol. 1, no. 2 (2018): 46.

⁴⁵ Pratama dan Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19", 56.

dengan alasan tidak memiliki fasilitas teknologi yang mendukung seperti smartphone di karenakan orang tua dari siswa tersebut tidak mampu membelikan atau di rumahnya hanya ada satu saja sehingga bergantian dengan keluarganya yang lain.⁴⁶

Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring.⁴⁷

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa kendala selanjutnya yaitu perangkat yang kurang memadai bahkan banyak siswa yang mengikuti kelas daring menggunakan handphone milik orang tua. Akibatnya banyak siswa yang tidak mengirimkan tugas tepat pada waktunya.



⁴⁶ Pratama dan Mulyati, “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19”, 56.

⁴⁷ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 870.